BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang berkembang dewasa ini, telah menyebabkan saling ketergantungan ekonomi yang saling meningkat diantara negara-negara di dunia. Artinya bahwa setiap negara-negara lain. Oleh karena itu, keterbukaan perekonomian terhadap dunia internasioanal menjadi pilihan utama bagi setiap negara. Keterbukaan ini tidak hanya berhubungan dengan arus perdagangan, investasi dan keuangan saja, tetapi juga arus jasa, teknologi, informasi, pemikiran dan manusia antar negara. Namun tidak dapat disangsikan lagi bahwa perdagangan, investasi dan arus keuangan merupakan *cutting-edge* proses globalisasi itu. Hal ini dicirikan oleh beberapa perkembangan pokok antara lain :

1. Pertumbuhan transaksi keuangan internasional yang cepat
2. Pertumbuhan perdagangan yang cepat, terutama diantara perusahaan-perusahaan trans-nasional.
3. Gelombang investasi asing yang langsung mendapat dukungan luas perusahaan trans-nasional.
4. Timbulnya pasar global
5. Penyebaran teknologi dan pemikiran sebagai akibat dari ekspansi sistem transportasi dan komunikasi yang cepat yang meliputi seluruh dunia.

Sebagai dampak yang terlihat jelas adanya saling ketergantungan ini, adalah negara bukan lagi sebagai pemain kunci dalam bidang ekonomi. Hal ini disebabkan karena perekonomian lebih disebebkan oleh pengaruh ekonomi global atau keadaan ekonomi negara-negara lain sehingga peran pemerintah atau negara lebih pada aspek politisnya, yakni bagaimana mengambil berbagai kebijakan yang tepat untuk mengendalikan pengaruh global sehingga perekonomian negara tetap dalam keadaan stabil dan mampu menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Oleh sebab itu setiap negara tidak langsung dituntut untuk bekerja memperbaiki kinerja perekonomiannya terutama pada sektor sektor perdagangan luar negeri agar dapat bersaing dipasar global dan tidak mudah terseret oleh gejolak ekonomi yang terjadi negara lain.[1]

Perdagangan internasional sebenernya sudah ada sejak zaman dahulu, namun dalam ruang lingkup dan jumlah yang terbatas, dimana pemenuhan kebutuhan setempat (dalam negeri) yang tidak dapat diproduksi, mereka melakukan transaksi dengan cara barter (pertukaran barang dengan barang lainnya yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak, dimana masing-masing negara tidak memproduksi barang tersebut untuk kebutuhannya sendiri). Hal ini terjadi karena setiap negara dengan negara mitra dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, diantaranya perbedaan kandungan sumber daya alam, iklim, penduduk, sumber daya manusia, spesifikasi tenaga kerja konfigurasi geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik, dan

[1]Abdul Rahman Pasaribu,” *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (KURS) dan Tingkat PDRB Perkapita Terhadap Ekspor Sumatera Utara*,”(Skripsi,program sarjana,EKONOMI, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009), 1.

lain sebagainya. Dari perbedaan tersebut diatas, maka atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan, terjadilah proses pertukaran, yang dalam skala luas dikenal sebagai perdagangan internasional.

Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar didalam negeri.[2] Ekspor dibagi menjadi 2 golongan yaitu ekspor migas dan ekspor non migas, di provinsi Banten ada sepuluh golongan barang ekspor non migas yaitu :

1. Alas kaki
2. Plastik dan barang plastik
3. Tembaga
4. Besi dan baja
5. Karet dan barang dari karet
6. Mesin atau peralatan listrik
7. Kertas atau karton
8. Barang-barang rajutan
9. Kakao atau coklat
10. Bahan kimia organik

[2]Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional* (Yogyakarta:Andi,2013), xii

Perdagangan internasional menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang pada setiap negara untuk mengekspor barang-barang yang faktor produksinya menggunakan sebagian sumber daya yang berlimpah dan mengimpor barang-barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika produksi didalam negerinya. Perdagangan internasional juga memungkinkan mereka mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dengan skala produksi yang lebih besar.[3]

Allah SWT bersabda:

أَوْفُوْا الكَيْلَ وَلَاتَكُوْنُوا مِنَ الْمُخْسِرِيْنَ﴿سورة الشعراء: ١٨٩﴾

"*sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan* "Q.S Asy-Syu'ara ayat 181.[4]

يَأَيُّهَاالَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأْكُلُوآ أَمْوَالُكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوآ أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿النساء: ٢٩﴾

" *Hai orang-orang yang beriman, jangalah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan berniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu*." Q.S An-Nisa'ayat 29.[5]

Dari ayat-ayat tertera diatas dijelaskan bahwa jual beli atau berniaga sangat dianjurkan, akan tetapi harus memperhatikan unsur-unsur yang dapat membuat jual beli itu menjadi haram,yaitu dengan menetapkan riba. Pada dasarnya kegiatan ekspor dan impor sudah dilakukan sejak masa Rasulullah

---

[3]R. Hendra halwani , *Ekonomi Internasional & global Ekonomi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 2

[4]Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: CV penerbit J-Art, 2005)

[5]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

SAW. Ketika Nabi Muhammad SAW berusia 20 tahun lebih, beliau sering mendapat tugas memperdagangkan barang-barang milik seorang pedagang wanita yang mulia dan kaya bernama Khadijah. Ditemani oleh seorang kepercayaan Khadijah bernama Maisarah, beliau berdagang berangkat dari Makkah (sekarang negara Arab Saudi) dengan tujuan membawa dagangannya ke Syam (sekarang menjadi negara-negara Palestina, Syiria, Lebanon, Yordania). Khadijah selalu memilihkan barang yang berkualitas untuk dibawa ke Syam. Barang-barang tersebut lebih baik daripada yang dijual di Makkah. Dalam Perjalanan ini, Nabi berhasil membawa keuntungan yang berlipat ganda. Maisarah juga selalu memberikan laporan kepada Khadijah mengenai akhlak dan kejujuran serta perilaku Nabi yang mulia. Khadijah merasa terkejut dan merasa senang dengan keberkahan yang diperoleh dari perniagaan Nabi SAW.[6]

Jika ditinjau dari segi akad yang digunakan dalam transaksi ekspor impor, kegiatan tersebut menggunakan akad Salam. Salam berasal dari kata As Salaf yang artinya pendahuluan karena pemesan barang menyerahkan uangnya dimuka. Para Fuqaha menamainya al mawai'ij (barang-barang mendesak) karena ia sejenis jual beli yang dilakukan mendesak walaupun barang yang diperjual belikan tidak ada ditempat "mendesak", dilihat dari sisi pembeli karena ia sangat membutuhkan barang tersebut dikemudian hari sementara dari sisi penjual, ia sangat membutuhkan uang tersebut. Salam dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli, dimana barang yang

[6]Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 5.

diperjual belikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli melakukan pembayaran di muka sedangkan penyerahan barang baru dilakukan di kemudian hari.[7]

Perkembangan Kurs Rupiah beberapa tahun terakhir ini seperti yang kita ketahui bersama telah mengalami depresi terhadap Dolar AS. Dalam dunia perdagangan Internasional nikai tukar mata uang akan sangat berpengaruh terhadap neraca pembayaran. Hal ini terjadi bukan hanya kondisi perekonomian negara lain yang sedang maju, tetapi kebijakan pemerintah juga sangat mempengaruhi fluktuasi kurs. Pada tahun 2016 kurs rupiah terhadap dollar semakin melemah bahkan hampir mencapai Rp.13.503 per Dolar AS.

Kurs yang menjolak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya kepasar ekspor. Oleh karena itu, pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian makro.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia yang diterbitkan mengenai kurs rupiah terhadap dollar dalam kurun waktu 2013-2016 sebagai berikut.

[7]Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akutansi Syari'ah di Indonesia,* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 196.

Tabel 1.1

Kurs Rupiah dan Ekspor Nonmigas tahun 2016

Tahun	Bulan	Data Kurs Rupiah (USD)	Data Ekspor Nonmigas (USD)
2016	Januari	1388905	68354
	Februari	1351570	66911
	Maret	1319314	75364
	April	1317986	76696
	Mei	1341965	78873
	Juni	1335505	88692
	Juli	1311882	60059
	Agustus	1316500	76571
	September	1311824	72882
	Oktober	1301724	77790
	November	1331050	93080
	Desember	1341767	93676

Sumber: www.bi.go.id dan www.bps.go.id

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data kurs rupiah dan ekspor nonmigas di Provinsi Banten pada tahun 2016 di atas menunjukan bahwa pada bulan januari dan februari mengalami defisit karena nilai kurs rupiah mengalami kenaikan, sedangkan nilai ekspor mengalami pelemahan atau penurunan. Akan tetapi pada bulan maret-desember menunjukan surplus. Karena nilai kurs rupiah mengalami pelemahan atau terjadi devaluasi mata uang cukup signifikam terhadap nilai ekspor (USD) yang semakin meningkat atau naik ini memberikan pengaruh negatif. Karena kurs dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap ekspor. Pengaruh negatif dari kurs terjadi ketika kurs mengalami pelemahan, maka ekspor naik atau bertambah. Sukirno mengatakan bahwa ketika nilai rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang, maka ekspor di negara menjadi murah.[8]

[8]SadonoSukirno,*MakroEkonomiTeoriPengantar* (Jakarta: Rajawali Pers,2010),389

Fluktuasi kurs rupiah terhadap dollar AS dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan pengiriman dan penjualan barang-barang maupun jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri. Jumlah ekspor yang naik akan menyebabkan permintaan akan mata uang domestik naik dan nilai tukar rupiah menguat untuk mencegah tingginya tingkat inflasi di Indonesia. Keadaan tersebut menuntut pemerintah Indonesia harus berusaha mencari serta mengembangkan sektor-sektor perekonomian yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan riil nasional, dengan harapan dapat menjadi sebuah upaya perbaikan terhadap keadaan ekonomi yang ada.[9]

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan mengemukakannya dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Nonmigas (Studi Kasus di Provinsi Banten Tahun 2013-2016)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, melemahnya Rupiah terhadap USD artinya nilai rupiah mengalami pelemahan sehingga penukaran mata uang USD akan tinggi. Dengan melemahnya Kurs rupiah berimbas pada ekportir yang mengekspor barangnya ke luar negeri, hal ini

[9]Iin Inayati " *Perspektif Ekonomi Islam Tentang Nilai Tukar Rupiah dan Pengaruhnya terhadap Nilai Ekspor Indonesia Periode 2014-2017*", (Skripsi, Program Sarjana, FEBI, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten,2017), 6

akan mempengaruhi nilai ekpor di sektor nomigas terutama yang berada di wilayah Provinsi Banten.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang pengaruh kurs rupiah terhadap dollar Amerika serikat yang berupa kurs dan ekspor nonmigas Provinsi Banten dengan sampel penelitian Januari 2013 sampai dengan Desember 2016.

D. Perumasan Masalah

Adapun penelitian ini, penulis terlebih dahulu merumuskan masalah dengan jelas sebagai dasar penelitian yang dilakukan,sehubungan hal tersebut penulis mengindentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten Tahun 2013-2016?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terkait pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten Tahun 2013-2016 ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penulisan penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten Tahun 2013-2016.

2. Untuk menganalisis bagaimana pandangan ekonomi Islam terkait kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten Tahun 2013-2016

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa perguruan tinggi dan pemerintah

Adapun manfaat penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah-masalah di bidang ekspor non migas khususnya yang berkaitan tentang kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas.

2. Bagi masyarakat dan pembaca

   Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.

3. Bagi instansi /pemerintah

   Diharapakan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan kurs rupiah dan ekspor nonmigas.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjaun pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi

kinerja dari teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskritif kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya.

Perdagang internasional sebenarnya sudah berlangsung beberapa abad yang lalu dengan cara yang sangat primitif. Sistem perdagangan yang berlaku saat itu masih berdasarkan suatu sistem barter atau tukar menukar antara barang dengan barang, manusia yang kian maju mendorong terjadi perubahan yang amat drastis pada suatu sistem perdagangan yang sering kita dengar dalam istilah “ekspor-impor”.

Kurs mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Kurs mata uang didasari dua konsep, *pertama* yaitu konsep nominal yang merupakan konsep yang untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang meyatakan beberapa jumlah mata uang suatu yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. *Kedua* konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komiditi ekspor suatu negara dipasaran internasional. Permintaan dan penawaran akan valuta asing akan membentuk tingkat kurs suatu mata uang domestik dengan mata uang negara lain. Penawaran dan permintaan terhadap valuta asing timbul karena adanya hubungan internasional dalam perdagangan barang , jasa, maupun modal. Penawaran valuta asing disebabkan adanya

ekspor barang, jasa,transfer atau hibah dari luar negeri maupun kapital masuk.[10]

Perubahan kurs sangatlah penting karena ia akan memengaruhi harga relatif barang dan jasa domestik dan luar negeri. Sehubungan dengan tersebut Mishkin (2004) menjelaskan bahwa perubahan kurs akan berpengaruh terhadap perekonomian dan kehidupan kita sehari-hari, karena jika dolar AS menguat (Apresiasi) terhadap mata uang asing (misalnya rupiah). Barang-barang luar negeri (Indonesia) menjadi relatif murah untuk orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika relatif mahal bagi orang-orang Indonesia. Jika terjadi sebaliknya, jika dollarAS melemah (depresiasi) terhadap rupiah, maka barang-barang Indonesia menjadi lebih mahal bagi orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika menjadi lebih murah bagi orang-orang Indonesia.[11]

Selanjutnya variabel lain yang menarik untuk dikaji yaitu ekspor nonmigas berasal dari kata non dan migas. Non berarti bukan dan migas berarti minyak bumi dan gas alam. Jadi arti nonmigas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termasuk kategori minyak bumi dan gas alam, adapun contoh barang ekspor non migas adalah seperti: emas, kayu, plastik ,kaca, ikan, ayam, tembakau, sawit dan sebagainya. Ekspor nonmigas termasuk dalam perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri yang merupakan sektor ekonomi yang sangat

---

[10] R. Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional &Globalisasi Internasional* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2005),157

[11]M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebangsentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2014), 302-303

berperan dalam menunjang pembangunan ekonomi Indonesia karena dari kegiatan ekspor diperoleh devisa yang merupakan salah satu sumber dana untuk pembangunan.

Pembangunan perdagangan dalam negeri sangat berperan dalam mewujudkan trilogi pembangunan meliputi pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya,meningkatkan laju pertumbuhan dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Pada sisi lain, perdagangan luar negeri yang menyangkut ekspor sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Devisa yang diperoleh dari ekspor merupakan sumber biaya pembangunan, dikarenakan peningkatan penerimaan devisa dari ekspor akan ikut meringankan beban neraca perdagangan.[12] Maka dari itu hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap ekspor memiliki hubungan yang sangat kuat.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

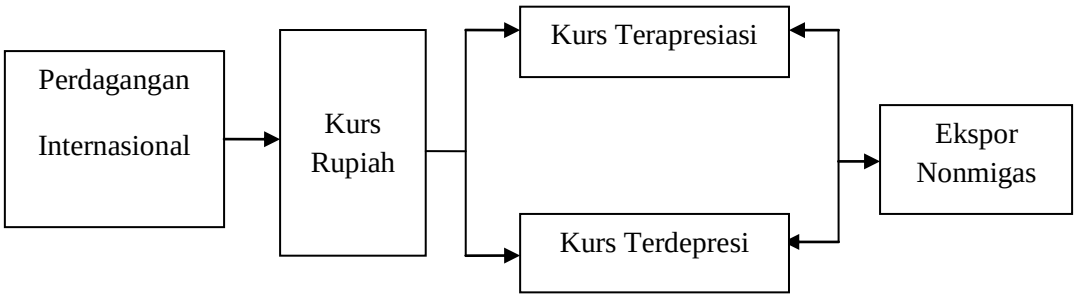

H. Sistematika Penelitian

Untuk penyusunan penelitian, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok dan kemudian dibagi lagi menjadi sub-sub,

[12]R Hendra Helwani ....., 341

sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

Bab Ke Satu Pendahuluan, Bab ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab Ke Dua Kajian pustaka, Bab ini membahas tentang teori-teori serta kajian teori yang berkaitan dengan penulisan, dan berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu: Kurs rupiah, ekspor nonmigas, kurs dalam pandangan ekonomi Islam, ekspor dalam pandangan ekonomi Islam, hubungan kurs rupiah dengan ekspor nonmigas, penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab Ke Tiga Metodologi Penelitian, Bab ini berisi tentang Tempat dan Waktu penelitian, Ruang Lingkup penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Metode penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data, dan Operasional Variabel penelitian.

Bab Ke Empat Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab Ke Lima Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.